

PERSAINGAN SAUDARA KANDUNG (*SIBLING RIVALRY*) PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Esti Nugraheny, Mochammad Any Ashari, Marselina Idoliana,

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan, Bantul

e-mail : entharababy@gmail.com

Abstract: Sibling Rivalry In Preschoolers. The age difference that is not too far in children will lead to sibling rivalry, namely the sense of sibling rivalry. Typically, it occurs in children aged as toddler (2-3 years), which is also known as "mischievous age" in children. Children demonstrate his sibling rivalry with temperamental behavior, such as crying loudly for no reason, extreme behavior to attract the attention of her parents, or to do violence to his little sister/ brother. The age gap that commonly triggered sibling rivalry is the distance between the ages of 1-5 years and then came back at the age of 8-12 years, the competition can still occur among children whose age gap is much different, in fact, sometimes jealousy can be more profound. The study aims to determine the spacing between siblings in preschool-aged children in kindergarten RA AR-Raihan Bantul and to study the behavior of sibling rivalry in preschool children in kindergarten RA AR-Raihan Bantul. This study was a descriptive study with cross sectional correlation. The population in this study is all children who are in kindergarten RA AR-Raihan Bantul with a number of 221. Sampling was done by proportionate stratified random sampling technique with the number of 43 respondents. The data was collected by using a questionnaire. Results were analyzed by Chi Square test. The test results of data analysis shows that the value of X^2 count $> X^2$ table ($8,658 > 3,841$), which means that H_a is accepted and there is a relationship between birth spacing and sibling rivalry. There is a relationship between birth spacing and sibling rivalry to preschoolers in kindergarten RA AR-Raihan Bantul, Yogyakarta in 2014. The closer the spacing the higher the siblings competition (sibling rivalry), whereas the greater the birth distance the lower of sibling rivalry will be.

Keywords: birth spacing, sibling rivalry

Abstrak: Persaingan Saudara Kandung (*Sibling Rivalry*) pada Anak Usia Prasekolah. Perbedaan usia anak yang tidak terlalu jauh akan menimbulkan persaingan antar saudara, dalam bahasa inggris disebut *sibling rivalry*, yaitu adanya rasa persaingan saudara kandung. Biasanya, hal tersebut terjadi pada anak dengan usia *toddler* (2-3 tahun), yang juga dikenal dengan "usia nakal" pada anak. Anak mendemonstrasikan *sibling rivalry*-nya dengan berperilaku temperamental, misalnya menangis keras tanpa sebab, berperilaku ekstrim untuk menarik perhatian orang tuanya, atau dengan melakukan kekerasan terhadap adiknya. Jarak usia yang lazim memicu munculnya *sibling rivalry* adalah jarak usia antara 1-5 tahun dan kemudian muncul kembali pada usia 8-12 tahun, persaingan masih juga bisa terjadi antar anak yang beda usianya jauh, bahkan, kecemburuan kadang bisa lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jarak kelahiran antar saudara kandung pada anak usia prasekolah di TK. RA AR-Raihan Bantul dan mengetahui perilaku *sibling rivalry* pada anak prasekolah di TK. RA AR-Raihan Bantul. Penelitian ini termasuk penelitian *Deskriptif Corelation* dengan pendekatan *Cross*

Sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua anak yang ada di TK. RA AR-Raihan Bantul berjumlah 221. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Propotionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah 43 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis melalui uji *Chi Square*. Hasil uji analisa data menunjukkan bahwa nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel ($8,658 > 3,841$) yang bearti H_a diterima dan ada hubungan antara jarak kelahiran dan *sibling rivalry*. Ada hubungan antara jarak kelahiran dan *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di TK. RA AR-Raihan Bantul, Yogyakarta pada tahun 2014. Semakin dekat jarak kelahiran semakin tinggi *sibling rivalry*, sebaliknya semakin jauh jarak kelahiran semakin rendah *sibling rivalry*.

Kata Kunci: jarak kelahiran, persaingan saudara kandung

Pemantauan perkembangan psikologi anak sampai dengan usia pra sekolah menjadi salah satu kompetensi inti bidang (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Perkembangan psikologi anak adalah bagian penting dalam indikator kesejahteraan anak selain pertumbuhan. Perkembangan psikologi anak menentukan kesiapan mental dalam fase berikutnya yaitu remaja dan dewasa. Salah satu masalah perkembangan psikologi anak adalah *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* adalah adanya rasa persaingan akibat kelahiran adiknya sehingga menimbulkan kompetisi untuk mendapatkan perhatian dari kedua orangtuanya. (Iswarati dan Rahmadewi, 2003; Sulistyawati, 2009 dan Chomaria, 2013).

Sibling rivalry timbul karena adanya faktor sikap dan pola asuh orang tua terhadap anak, jarak kelahiran utamanya yang terlalu dekat, urutan kelahiran dalam keluarga, jenis kelamin saudara kandung utamanya dengan jenis kelamin sama, jumlah saudara kandung dan pengaruh orang lain. Bentuk *sibling rivalry* meliputi reaksi langsung dan reaksi tidak langsung. Reaksi langsung seperti memukul, mencubit ataupun menendang. Sedangkan perilaku tidak langsung seperti membuat kenakalan, rewel, berpura-pura sakit, menangis tanpa sebab, serta melakukan kebiasaan atau sesuatu yang sudah lama tidak dilakukan (Sulistyawati, 2009), (Yusuf, 2012). Apabila kondisi tersebut tidak diantisipasi sejak dini maka yang akan terjadi adalah timbulnya tingkah laku regresi yaitu tingkah laku yang kembali keperkembangan terdahulu, *self efficacy* rendah, terjadi agresi terhadap saudara yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya, muncul perasaan dendam dan pendengki bahkan bisa menimbulkan perilaku ekstrim (Chomaria, 2013), (Sulistyawaty, 2009).

Penelitian terdahulu telah membahas mengenai Pengaruh aktivitas bermain peran (*Role Play*) terhadap perilaku *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Satya Negara Malang dengan hasil *sibling rivalry* dapat dikurangi dan diatasi dengan memberi aktivitas bermain peran (Madjri, Supriyanto dan Kusumaningtyas, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, (2012) di PAUD AL-Azhar Lamgugob, Banda Aceh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah yaitu ada faktor persamaan jenis kelamin, perbedaan usia, dan perhatian orang tua. Demikian pula penelitian mengenai *sibling rivalry* pada anak ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) dan saudara kandungnya (Studi Kasus di Sekolah At-taqwa

Surabaya) (Nurmaningtyas dan Reza, 2012). Sehingga berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jarak kelahiran antar saudara kandung pada anak usia prasekolah di TK. RA AR-Raihan Bantul dan mengetahui perilaku *sibling rivalry* pada anak prasekolah di TK. RA AR-Raihan Bantul serta hubungan jarak kelahiran dan *sibling rivalry* pada anak prasekolah di TK. RA AR-Raihan Bantul.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari literatur mengenai ciri-ciri perilaku *sibling rivalry*. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi karakteristik responden dan bagian kedua berisi soal tentang *sibling rivalry*. Untuk kuesioner tentang data karakteristik responden berisi pertanyaan mengenai urutan kelahiran anak, jenis kelamin anak, jarak kelahiran anak dan jumlah saudara. Untuk kuesioner *sibling rivalry* menggunakan *skala likert* dengan jumlah pertanyaan 33 item pertanyaan. Setiap pertanyaan disediakan lima jawaban *alternative* yaitu “Hampir Selalu (HSL)”, “Sangat Sering (SS)”, “Kadang-kadang (KD)”, “Sangat Jarang (SJ)” dan “Hampir Tidak Pernah (HTP)” (Azwar, 2012). Pertanyaan berbentuk *favourable* dan *unfavourable* dengan scoring empat jika menjawab HTP pada pertanyaan *favourable* dan scoring satu jika menjawab hampir tidak pernah pada *unfavourable*.

Validitas kuesioner *sibling rivalry* diuji kepada orang tua murid yang anaknya bersekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Bantul, dengan jumlah responden yang ditentukan sebanyak 20 orang sebagai sampel minimal. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria semua orang tua murid yang anaknya berusia 4 - < 7 tahun, semua orang tua murid yang anaknya mempunyai saudara kandung dengan jarak kelahiran kurang dari dua tahun, dan 2-5 tahun, dan bersedia menjadi responden. Uji validitas menggunakan rumus *Person Product Moment*. Hastono, (2001) dalam Setiawan dan Saryono, (2011) mengatakan bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 ditolak yang artinya variabel tersebut valid, sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel (0,444) maka H_0 diterima yang artinya variabel tidak valid (tidak diterima), tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%.

Menurut Hidayat (2010), setelah mengukur validitas maka perlu mengukur reliabelitas data, apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak. Menurut Hastono, (2001) dalam Setiawan dan Saryono, (2011) uji reliabelitas yang digunakan dapat menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Setelah didapatkan butir-butir pertanyaan yang valid kemudian dilakukan uji reliabelitas α -Cronbach, dengan koefisien reliabelitas α yang angkanya berada dalam rentang 0-1,00, semakin tinggi koefisien reliabelitas mendekati angka 1,00 berarti semakin reliabel (Azwar, 2004 dalam Setiawan dan Saryono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji validitas pada kuesioner *sibling rivalry* item soal nomor 5, 13, 14, 16, 17, 18, 27, 28, 29, 31, 32 dan 33 sehingga sejumlah 12 item hasilnya lebih kecil dari r tabel sehingga dinyatakan tidak valid dan harus dibuang, terkecuali untuk item nomor 22. Pada item nomor 22 pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang berbentuk *favourabel* sehingga kemungkinan besar sedikit membingungkan responden untuk menjawabnya, sehingga setelah dianalisis hasilnya mempunyai nilai negatif. Meskipun pada item nomor 22 mempunyai nilai negatif, namun jika nilai negatif itu diabaikan maka r hitung pada item nomor 22 menjadi 0,453 dan lebih besar dari r tabel (0,444), sehingga Peneliti memutuskan untuk tetap menggunakan item soal nomor 22 untuk diteliti dengan mengubah bentuk pertanyaan item nomor 22 yang semula *favourabel* menjadi *unfavourabel*. Setelah didapatkan butir-butir pertanyaan yang valid kemudian dilakukan uji reliabelitas α -Cronbach, dengan koefisien reliabelitas α yang angkanya berada dalam rentang 0-1,00, semakin tinggi koefisien reliabelitas mendekati angka 1,00 berarti semakin reliabel (Azwar, 2004 dalam Setiawan dan Saryono, 2011). Uji reabilitas untuk pertanyaan kuesioner tentang *sibling rivalry* setelah dilakukan perhitungan melalui program SPSS For Windows adalah 0,901, hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabelitas yang tinggi.

Tabel 1. Urutan posisi (urutan kelahiran) dan *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di TK. RA AR-Raihan Bantul, Yogyakarta tahun 2014

Urutan Kelahiran	<i>Sibling Rivalry</i>						X ² tabel	X ² hitung	C
	Negatif		Positif		Jumlah				
	f	%	F	%	f	%			
1	8	44,4	10	55,6	18	100	5,991	5,373	0,333
2	2	11,1	16	88,9	18	100			
3	3	42,9	4	57,1	7	100			

Urutan kelahiran pertama lebih dominan menunjukkan perilaku *sibling* dibandingkan lainnya (44,4%) tetapi secara statistik hal tersebut tidak terbukti dimana X² hitung < X² tabel (5,373 < 5,99), sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku persaingan saudara kandung tidak dibatasi oleh urutan kelahiran dalam keluarga.

Pada analisa urutan posisi (urutan kelahiran), Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa hampir semua urutan posisi (urutan kelahiran) baik anak kesatu, dua dan tiga, menunjukkan sikap positif (tidak terjadi *sibling*) terhadap saudara kandungnya, namun jika dilihat dari kolom negatif (terjadi *sibling*) anak kesatu mempunyai frekuensi terbanyak *siblings*nya dibanding anak kedua dan ketiga.

Tabel 2. Jenis kelamin dan *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di TK. RA AR-Raihan Bantul, Yogyakarta tahun 2014

Urutan Kelahiran	<i>Sibling Rivalry</i>						X ² tabel	X ² hitung	C
	Negatif		Positif		Jumlah				
	f	%	f	%	f	%			

Laki-laki	5	26,3	14	73,7	19	100	3,841	0,248	0,76
Perempuan	8	33,3	16	66,7	24	100			

Anak dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak menunjukkan respon negatif (terjadi *sibling*) yaitu delapan anak (33,3%) pada saudara kandungnya dibanding anak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak lima anak (26,3%) pada anak prasekolah di TK. RA AR-Raihan Bantul, Yogyakarta pada tahun 2014 yang dibuktikan dengan uji *Chi Square* pada signifikan 5% dan menggunakan $df = 1$ yang diuji dengan bantuan program *SPSS For Windows* diperoleh hasil X^2 hitung < X^2 tabel ($0,248 < 3,841$) yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima.

Pada analisa jenis kelamin dan *sibling rivalry* yang ditunjukkan pada tabel 2. Bahwa hampir semua anak laki-laki dan perempuan menunjukkan sikap positif (tidak terjadi *sibling*) terhadap saudara kandungnya, namun jika dilihat dari kolom negatif (terjadi *sibling*) anak perempuan mempunyai frekuensi terbanyak *siblings*nya dibanding anak laki-laki, hasil ini didukung dengan teori Hurlock, (1996) dalam Chandra, (2007) yang mengatakan dalam kombinasi perempuan-perempuan, terdapat lebih banyak iri hati dari pada dalam kombinasi laki-perempuan atau laki-laki.

Tabel 3. Jumlah saudara dan *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di TK. RA AR-Raihan Bantul, Yogyakarta tahun 2014

Jumlah saudara	<i>Sibling Rivalry</i>						X^2 tabel	X^2 hitung	C
	Negatif		Positif		Jumlah				
	f	%	f	%	f	%			
1	9	34,6	17	65,4	26	100	5,991	1,194	0.164
2	4	26,7	11	73,3	15	100			
3	0	0	2	100	2	100			

Anak dengan jumlah saudara kecil (satu) yaitu sembilan anak (34,6%) lebih banyak menunjukkan respon negatif (terjadi *sibling*) pada saudara kandungnya dibanding anak dengan jumlah saudara dua sebanyak empat anak (26,7%) dan jumlah saudara tiga yang bahkan tidak ada yang menunjukkan respon negatif (terjadi *sibling*) terhadap saudara kandungnya pada anak prasekolah di TK. RA AR-Raihan Bantul, Yogyakarta pada tahun 2014.

Jumlah saudara dan *sibling rivalry* tabel 3. yang menunjukkan bahwa hampir semua anak yang mempunyai jumlah saudara satu, dua dan tiga menunjukkan sikap positif (tidak terjadi *sibling*) terhadap saudara kandungnya, namun jika dilihat dari kolom negatif (terjadi *sibling*) anak dengan jumlah saudara satu mempunyai frekuensi terbanyak *siblings*nya dibanding anak yang mempunyai jumlah saudara dua dan tiga.

Tabel 4. Jarak kelahiran dan skor *sibling rivalry*

Jarak Kelahiran (Tahun)	<i>Sibling Rivalry</i>	
	Negatif	Positif

	Interval (Skor)	f	%	Interval (Skor)	f	%
< 2	34 - 42	7	63,6	43 - 48	4	36,4
2 - < 3	31 - 40	4	28,6	46 - 69	10	71,4
3 - < 4	39	1	8,3	45 - 62	11	91,7
4 - < 5	25	1	16,7	44 - 58	5	83,3

Mayoritas (69,8%) jarak kelahiran anak usia prasekolah di TK. RA AR-Raihan Bantul, Yogyakarta pada tahun 2014 berada dalam kategori ideal dan mayoritas menunjukkan sikap atau respon positif (tidak terjadi *sibling rivalry*) terhadap saudara kandungnya.

Tabel 5. Hubungan antara jarak kelahiran dan *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di TK. RA AR-Raihan Bantul, Yogyakarta tahun 2014

Jarak Kelahiran	<i>Sibling Rivalry</i>						X ² tabel	X ² hitung	C
	Negatif		Positif		Jumlah				
	f	%	f	%	f	%			
Tidak Ideal	8	61,5	5	38,5	13	100	3,841	8,658	0,40 9
Ideal	5	16,7	25	83,3	30	100			

Ada hubungan antara jarak kelahiran dan *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di TK. RA AR-Raihan Bantul, Yogyakarta pada tahun 2014, yang dibuktikan dengan hasil uji *Chi Square* pada signifikan 5% dan menggunakan $df = 1$ yang diuji dengan bantuan program *SPSS For Windows*, hasil uji menunjukkan X^2 hitung > X^2 tabel ($8,658 > 3,841$) hal ini berarti bahwa H_a diterima. Semakin dekat jarak kelahiran maka semakin tinggi *sibling rivalry*. Sebaliknya semakin jauh jarak kelahiran semakin rendah *sibling rivalry*.

Hal ini berarti jarak kelahiran sangat mempengaruhi hubungan persaudaraan dalam hal ini persaingan saudara kandung. Dari hasil penelitian menunjukkan semakin ideal jarak kelahiran atau semakin jauh jarak kelahiran semakin positif sikap atau respon yang ditunjukkan terhadap saudara kandungnya, dan sebaliknya semakin tidak ideal jarak kelahiran atau semakin dekat jarak kelahiran maka semakin negatif sikap atau respon yang ditunjukkan terhadap saudara kandungnya.

Hal ini disebabkan oleh karena, bila anak tidak terlalu jauh beda usianya, untuk seorang anak, kasih sayang yang diberikan orang tua ke pihak lain, berarti mengurangi kasih sayang yang harusnya diberikan kepadanya, dan kalau orang tua membagi kasih sayang dengan saudaranya, maka sang anak harus berebut perhatian untuk mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya kembali, namun jika perbedaan usia anak cukup besar maka mereka akan lebih siap untuk berbagi dan lebih menyanyangi satu sama lainnya (Chomaria, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian instrumen untuk mengukur persaingan saudara kandung valid dan reliabel untuk 21 item, yang dibagi menjadi dua indikator yaitu reaksi langsung dan reaksi tidak

langsung. Ada hubungan antara jarak kelahiran dengan perilaku *sibling rivalry*. Tidak ada hubungan antara urutan kelahiran, jenis kelamin dan jumlah saudara dengan perilaku *sibling rivalry*. Perlu dilakukan penelitian dengan melakukan observasi langsung terhadap perilaku *sibling* dan sampel yang digunakan tidak hanya pada satu tempat penelitian saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. 2013. *Hubungan Pola Asuh Dominan Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Anak Usia Pra Sekolah*. Karya Tulis Ilmiah Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://www.umpo.ac.id>. Diakses tanggal 29 Januari 2014 pukul 17.10 WIB.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Cetakan Ke 14. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi kedua, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Chandra, T. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sibling Rivalry Pada Kembar Remaja*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata. eprints.unika.ac.id/1096/1/03.40.0071_Trivena_Chandra.pdf. Diakses tanggal 06 Maret 2014 pukul 22.21 WIB.
- Chomaria, N. 2013. *Perilaku Anak dan Solusinya*. Jakarta: PT Gramedia. Hal 96.
- Hidayat, A. A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Ed. 1, Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E. B. 1979. *Perkembangan Anak*. Ed. 6, Jakarta: Erlangga.
- Imron dan Munif. 2010. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: CV Agung Seto.
- Iswarati dan Rahmadewi. 2003. *Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender, dan Pembangunan Kependudukan*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Hal. 269.
- Kartono, K. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Ed. 6, Bandung: Mandar Maju.
- Kennedy, M. 2004. *Bila Anak Cemburu*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. Hal 50.
- Kusumaningtyas, E. A. 2007. Pengaruh Pemberian Aktivitas Bermain Peran (role play) Terhadap Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK. Satya Negara Malang. *Majalah Kesehatan FKUB Malang*. www.elibrary.ub.ac.id. Diakses tanggal 29 Januari 2014 pukul 18.47 WIB.
- McNerney and Usner, J. 2001. *Sibling Rivalry in Degree and Dimensions Across the Lifespan*. www.usnerjm@muohio.edu. Diakses pada tanggal 29 Januari 2014 pukul 18.17 WIB.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurmaningtyas, F. dan Reza, M. 2013. *Sibling Rivalry Pada Anak ASD (Autis Spectrum Disorder) dan Saudara kandungnya*. (Studi Kasus di Sekolah At-Taqwa Surabaya). *Skripsi*. Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. <http://journal.unesa.ac.id>. Character, Volume 01, Nomor 02, Tahun 2013. Diakses tanggal 14 Februari pukul 15.01 WIB.
- Nurmaningtyas. 2013. *Sibling Rivalry pada anak ASD (AUTISTIC SPECTRUM DISORDER) dan saudara kandungnya* (Studi Kasus di Sekolah At-Taqwa Surabaya). *Skripsi*. Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Character, Volume 01, Nomor 02, Tahun 2013. Diunduh tanggal 12 Juni 2014.
- Putri, dkk. 2013. *Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini*. *Developmental and Clinical Psychology* 2 (1)(2013), ISSN 2252-6358. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>. Diakses tanggal 04 Maret 2013 pukul 21.13 WIB.
- Rachmawati, C. J. 2011. *Hubungan Peran Ibu Dengan Tingkat Sibling Rivalry Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kelurahan Ketawanggede Malang*. Jurusan Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, Malang. old.fk.ub.ac.id/artikel/id/keperawatan.php?module. Diakses tanggal 14 Februari 2014 pukul 15.34 WIB.
- Rahmawati, E. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD AL-Azhar Lamgugob Banda Aceh*. Jurusan Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh. lppm.stikesbudiyah.ac.id/.../ERI_RAHMAWATI-kck-jurnal_eri_rahma. Diakses tanggal 05 Maret 2014 pukul 07.37 WIB.
- Setiawan, A, dan Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Cetakan ketiga. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2012. *Statiska Untuk Penelitian*. Cetakan Ke 21. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statiska Untuk Penelitian*. Cetakan Ke 22. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyawati, A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Suyanto dan Salamah. 2008. *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Cetakan ketiga, Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- Yusuf, L. N S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 149.